

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN ISTRI YANG AKAN MEMASUKI MASA MENOPAUSE DI
DUKUH NGBEL RT.06 DAN RT.07 KECAMATAN KASHIHAN
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



RAHMAWATI

20080320144

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN ISTRI YANG AKAN MEMASUKI MASA MENOPAUSE DI
DUKUH NGBEL RT.06 DAN RT.07 KECAMATAN KASHAN
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

20 Maret 2014

Oleh:

Rahmawati

20080320144

Pembimbing

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns,M.Kep, Sp.Mat (.....)

Nur Azizah Indriastuti, S.Kep., Ns (.....)

Pernyataan

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Rahmawati

No Mahasiswa : 20080320144

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Kecemasan Istri Yang Akan Memasuki Masa Menopause Di Dukuh Ngebel RT.06 dan RT.07 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Marert 2014

Pembimbing,

Mahasiswa,

(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns,M.Kep, Sp.Mat)

(Rahmawati)

*) coret yang tidak perlu

Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Kecemasan Istri Yang Akan Memasuki Masa Menopause Di Dukuh Ngebel RT.06 dan RT.07 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta

Social Support Relationships Husband With Level Anxiety Wife Which Will Entered A Periode Of Menopause In Dukuh Ngebel RT.06 And RT.07 Sub-District Kasihan Regency Bantul Yogyakarta

Rahmawati¹, Sri Sumaryani², Nur Azizah Indriastuti³
Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Menopause adalah berhentinya haid yang disebabkan menurunnya fungsi ovarium dan diagnosa dibuat setelah terdapat *amenorea* (tidak haid) sekurang-kurangnya satu tahun.. Beberapa wanita cemas menghadapi masa *menopause* karena takut kehilangan daya tarik seksual, perasaan tidak dapat melahirkan anak lagi, perasaan tidak berguna, tidak berarti dalam hidup, rasa khawatir akan adanya kemungkinan bahwa orang-orang yang dicintainya berpaling dan meninggalkannya. Untuk itu penting bagi suami mengetahui dan memahami tentang *menopause*, sehingga suami tahu betul akan keadaan istrinya saat akan memasuki masa *menopause* dengan demikian seorang suami dapat menjadi teman yang baik dalam mendampingi istri yang sedang mengalami perubahan yang alamiah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *non-experimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Dukuh Ngebel RT.06 dan RT.07 Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 39 orang pasangan suami istri dimana istrinya akan memasuki masa *menopause* dalam rentan usia 40-50 tahun. Cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan sosial suami pada istri yang akan memasuki masa *menopause* berada pada kategori rendah (87,2%), tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause* berada pada kategori sedang (79,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause* di Dukuh Ngebel RT.06 dan RT.07 Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan $r = -0,755$ dan $p = 0,000$ ($P < 5\%$).

Kata kunci: Menopause, Kecemasan, Dukungan Sosial

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

² Staf pengajar bagian Maternitas PSIK FKIK UMY

³ Staf pengajar bagian Maternitas PSIK FKIK UMY

Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Kecemasan Istri Yang Akan Memasuki Masa Menopause Di Dukuh Ngebel RT.06 dan RT.07 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta

Social Support Relationships Husband With Level Anxiety Wife Which Will Entered A Periode Of Menopause In Dukuh Ngebel RT.06 And RT.07 Sub-District Kasihan Regency Bantul Yogyakarta

Rahmawati¹, Sri Sumaryani², Nur Azizah Indriastuti³
Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Menopause is the cessation of menstruation due to declining ovarian function and the diagnosis was made after there is amenorrhoea (no menstruation) at last one year. Some women facing menopause anxiety for fear of losing sexual attraction, feeling unable to bear children again, feeling use less, meaning in life, a sense of worry about the possibility that the people he loved turned and left. It is important for the husband to know and understand about menopause, so her husband will know exactly when she will enter a state of menopause with such a husband can be a good friend to accompany his wife who is going through this natural change.

This study aims to determine the relationship between social support her husband with the wife of anxiety level will enter menopause. The method used in this study is non-experimental study with cross sectional approach. This research was conducted in the area Dukuh Ngebel RT.06 and RT.07 Sub-District Kasihan, Regency Bantul Yogyakarta. Samples were taken by using Purposive sampling as many as 39 couples in which the wife will enter menopause in the vulnerable age of 40-50 years. The data collected by using a questionnaire and analyzed using Spearman Rank correlation.

The results of this study showed social support to the wife that the husband will enter menopause are at lower category (87.2%), the level of anxiety that his wife will enter menopause in middle category (79.5%). The results of the bivariate analysis showed that there is a relationship between social support her husband with wife's anxiety level will be entered menopause in Dukuh Ngebel RT.06 and RT.07 Sub-District Kasihan, Regency Bantul Yogyakarta with $r=0.755$ and $p=0.000$ ($P < 5\%$).

Keywords: *Meopause, Anxiety, Social Support*

¹ *Nursing Sudent, School of Nursing Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

² *Lecturer at Nursing, School of Nursing Muhammadiyah University of Yogyakarta*

³ *Lecturer at Nursing, School of Nursing Muhammadiyah University of Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan bukan hanya bebas dari penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsinya. Kesehatan reproduksi bukan hanya membahas masalah kehamilan atau persalinan, tetapi mencakup seluruh siklus kehidupan wanita salah satunya adalah masalah *menopause* (Pakasi, 2000).^{*1}

Menopause adalah berhentinya haid yang disebabkan menurunnya fungsi ovarium dan diagnosa dibuat setelah terdapat *amenorea* (tidak haid) sekurang-kurangnya satu tahun (Kuntjoro, 2002).^{*2} Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala *menopause* pada usia 40-50 tahun (Rostiana, 2006).^{*3}

Data Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007 menunjukkan setiap tahun sekitar 25 juta perempuan diseluruh dunia diperkirakan mengalami *menopause* (Rachmawati, 2006).^{*4} Wanita di Indonesia yang memasuki masa *menopause* saat ini sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah 11% pada tahun 2005 dan naik lagi sebesar 14% pada tahun 2015 (Supari, 2005).^{*5}

Sindrom *menopause* dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia, sebanyak 70-80% wanita di Eropa, 60% wanita di Amerika, 57% wanita di Malaysia, 18% wanita di China, 10% wanita di Jepang dan di Indonesia (Hawari, 2006).^{*6}

Beberapa wanita cemas menghadapi masa *menopause* karena takut kehilangan daya tarik seksual, perasaan tidak dapat melahirkan anak lagi, perasaan tidak berguna, tidak berarti dalam hidup, rasa khawatir akan adanya kemungkinan bahwa orang-orang yang dicintainya berpaling dan meninggalkannya (Roslina, 2008).^{*7}

Dukungan sosial suami akan menentukan berat ringannya seorang istri menghadapi kecemasan saat memasuki masa *menopause*. Selain itu

mereka juga menyadari akan menjadi tua yang berarti kecantikannya akan memudar dan fungsi organ-organ tubuhnya akan menurun. Keadaan ini dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungannya dengan suami maupun lingkungan sosial (Kasdu, 2002).^{*8}

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian tersebut adalah: adakah hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause* Di Dukuh Ngebel RT.06 dan RT.07 Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta ?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *non-experimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang pasangan suami istri dimana istrinya akan memasuki masa *menopause* dalam rentan usia 40-50 tahun yang diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Dukuh Ngebel RT.06 dan RT.07 Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan Juni 2013.

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa menopause dan variabel *dependent* pada penelitian ini adalah dukungan sosial suami. Variabel pengganggu pada penelitian ini adalah status ekonomi, budaya, pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi. Faktor status ekonomi bisa dikendalikan dengan memilih responden yang memiliki status ekonomi rendah dan menengah, faktor budaya dikendalikan dengan memilih responden yang bersuku Jawa, faktor pendidikan dikendalikan dengan responden yang berpendidikan minimal SLTP, faktor pengalaman dikendalikan dengan responden yang baru pertama kali hamil, sedangkan faktor sumber informasi tidak bisa dikendalikan.

Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan data primer yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dengan mendatangi setiap rumah responden. Sebelum kuesioner di gunakan untuk mengumpulkan data pada aspek dukungan sosial suami dan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa menopause, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Uji coba instrumen dilakukan sebelum melakukan penelitian dan dilakukan di wilayah Dukuh Ngebel RT.06 dan RT.07 Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ada 3 jenis, yaitu: Kuesioner identitas responden digunakan untuk mengumpulkan data karakteristik responden yang meliputi umur, pendapatan, status pekerjaan, ada tidaknya penyakit yang diderita (kesehatan fisik), pendidikan dan mengenai hal-hal seputar reproduksi responden.

Kuesioner dukungan sosial suami diukur menggunakan kuesioner ISSB (*Inventory of Socially Supportive Behaviors*) yang dikembangkan oleh Barrera, Sandler, Ramsey tahun 1981. Kuesioner ini digunakan untuk mengevaluasi frekuensi dukungan yang dilaporkan responden sebagai penerima dukungan sosial. ISSB terdiri dari 4 sub skala yaitu *Positive Guidance, Nondirective Support, Possitive Social Interaction, dan Tangile Assitance*. Penentuan skor dihitung dengan skala *Likert* dengan rentan nilai 1-5. Nilai 1 berarti “tidak pernah”, 2 berarti “jarang”, 3 berarti “kadang-kadang”, 4 berarti “sering”, dan 5 berarti “selalu”. Skoring penilaian dukungan sosial suami menggunakan *skala ordinal* yang dikategorikan dengan interpretasi nilai sebagai berikut (Nursalam, 2008) :

- ≤ 55% : dukungan suami rendah
- 56-75% : dukungan suami sedang
- 76-100% : dukungan suami tinggi

Kuesioner tingkat kecemasan diukur dengan kuesioner *T-MAS* yaitu *Taylor Manifest Anxiety Scale* yang sudah baku merupakan instrumen yang dipergunakan untuk mengetahui keadaan kecemasan seseorang yang terdiri atas 50 pertanyaan yang diberi nilai/skor berdasarkan jawaban responden. Pernyataan yang mendukung diberi nilai 1 untuk jawaban YA dan nilai 0 untuk jawaban TIDAK dan untuk pernyataan tidak mendukung diberi nilai 1 untuk jawaban TIDAK dan nilai 0 untuk jawaban YA, sehingga skornya berkisar 0-50. Kuesioner kecemasan merupakan kuesioner yang sudah baku dengan $r = 0,860$. Item pertanyaan yang digunakan 50 item. Penelitiannya menggunakan item-item yang valid saja untuk mengambil data penelitian, yaitu 25 item pertanyaan pengetahuan yang sudah valid dan 50 item pertanyaan kecemasan yang sudah baku. Kategori tingkat kecemasan dari skor *T-MAS* yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a) Total nilai skor 1-20 tergolong kecemasan ringan
- b) Total nilai skor 21-30 tergolong kecemasan sedang
- c) Total nilai skor 31-50 tergolong kecemasan berat

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etik yang harus di perhatikan antara lain adalah *Informed Consent* (surat persetujuan), hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*).

Kesulitan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang lama untuk membagikan kuesionernya kepada responden. Kuesioner dibagikan dari rumah ke rumah, peneliti sulit untuk mencari rumah responden karena alamatnya tidak lengkap. Peneliti harus bertanya dulu kepada kepala dukuh, ketua RT, dan masyarakat yang ada diwilayah tersebut. Selain itu, peneliti juga terkadang harus kembali ke rumah responden keesokan harinya karena pada saat itu responden sedang tidak ada dirumah.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden di Dukuh Ngebel Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta

Karakteristik	<i>f</i>	%
a) Usia Responden		
1) 40-45 tahun	4	10,3
2) 46-50 tahun	33	84,6
3) > 51 tahun	2	5,1
b) Usia Pertama Menstruasi		
1) 11	1	2,6
2) 12	15	38,5
3) 13	19	48,7
4) 14	2	5,1
5) 15	2	5,1
c) Usia Melahirkan Anak Pertama		
1) 21-23 tahun	30	76,9
2) 24-26 tahun	8	20,5
3) > 26 tahun	1	2,6
d) Status Pernikahan		
1) Menikah dan suami masih hidup	39	100,0
e) Pendidikan		
1) SMP	4	10,3
2) SMA	25	46,1
3) Akademi/PT	10	25,6
f) Apakah Masih Menstruasi		
1) Ya	12	30,8
2) Tidak	27	69,2
g) Terakhir Mendapatkan Terapi Hormone		
1) < 1 tahun yang lalu	4	2,6
2) 1 tahun yang lalu	13	33,3
3) > 1 tahun yang lalu	22	56,4
h) Apakah Pernah Operasi Kandungan		
1) Ya	1	2,6
2) Tidak	38	97,4
i) Pernah Melakukan Pengobatan		
1) Tidak	39	100,0
j) Pekerjaan		
1) Tidak Bekerja / Ibu Rumah Tangga	28	71,8
2) Buruh	3	7,7
3) PNS	8	20,5
k) Penghasilan		
1) Rp 250.000 – Rp 500.000	3	7,7
2) Rp 500.000 – Rp 1.000.000	28	71,8
3) Lebih dari Rp 1.000.000	8	20,5
Jumlah	39	100

Sumber : data primer, 2013

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui dari 39 responden, sebagian besar responden berumur 46-50 tahun yaitu sebanyak 33 orang (84,6%). Usia pertama responden mengalami menstruasi terjadi pada 13 tahun yaitu sebanyak 19 orang (48,7%). Berdasarkan usia melahirkan anak pertamanya saat berumur 21-23 tahun sebanyak 30 orang (76,9%). Responden seluruhnya telah menikah dan memiliki suami yang masih hidup. Pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 25 orang (46,1%). Diketahui responden sudah tidak mengalami menstruasi sebanyak 27 orang (69,2). Terakhir mendapatkan terapi hormon > 1 tahun yang lalu ada 22 orang (56,4%). Kejadian tidak pernah menjalani operasi kandungan diketahui sebanyak 38 orang (97,4%). Seluruh responden tidak pernah melakukan pengobatan. Pekerjaan yang dimiliki responden diketahui berprofesi ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 28 orang (71,8%). Karakteristik penghasilan diketahui bahwa sebanyak 28 orang (71,8%) berpenghasilan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 setiap bulannya.

2. Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan dukungan sosial suami dan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause* di Dukuh Ngebel Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta

Variabel	F	%
a) Dukungan Sosial Suami		
1) Rendah	34	87,2
2) Sedang	5	12,8
3) Tinggi	0	0
b) Kecemasan		
1) Ringan	8	20,5
2) Sedang	31	79,5
3) Berat	0	0
Jumlah	39	100

Sumber : data primer, 2013

3. Variabel Bivariat

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui sebanyak 34 (87,2%) dukungan sosial suami berada pada kategori rendah. Tingkat kecemasan responden pada kategori sedang sebanyak 31 orang (79,5%).

Tabel 3. Tabulasi Silang dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause* di Dukuh Ngebel Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta

Dukungan Sosial Suami	Kecemasan						Total		Spearman Rank (r)	Pvalue
	Ringan		Sedang		Berat		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Rendah	0	0	3	8,8	31	91,2	34	100	-0,755	0,000
Sedang	0	0	5	100	0	0	5	100		
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	0	0	8	20,5	31	79,5	39	100		

Sumber : data primer, 2013

Berdasarkan tabel 3 di atas sebagian besar dukungan sosial suami kategori rendah dan kecemasan kategori berat sebanyak 31 orang (91,2%). Dan dukungan sosial suami kategori sedang seluruhnya berada pada tingkat kecemasan kategori sedang sebanyak 39 orang (100,0%). Dari hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* diketahui *Koefisien korelasi* = 0,755 dan $P = 0,000$ ($P < 5\%$), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause* di Dukuh Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Sosial Suami

Hasil penelitian diketahui sebanyak 34 (87,2%) dukungan sosial suami berada pada kategori rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa dukungan sosial suami terhadap istri yang akan memasuki masa *menopause* di Dukuh Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta masih tergolong rendah. Dukungan sosial suami akan menentukan berat ringannya seorang istri menghadapi kecemasan saat memasuki masa *menopause*.

Seorang wanita yang sudah memasuki masa *menopause* akan mengalami penurunan potensi seksual. Penurunan potensi seksual tersebut dapat mempengaruhi kehidupan wanita *menopause*, khususnya kehidupan rumah tangga. Wanita *menopause* membutuhkan kasih sayang, perhatian hingga penerimaan dari orang lain, terutama suami dan keluarga mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow, ahli psikologi yang membagi kebutuhan manusia menjadi 5, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, prestise dan aktualisasi diri. Pemberian dan penerimaan kasih sayang merupakan bagian dari kebutuhan sosial sedangkan penghargaan untuk penghormatan diri, status, perhatian hingga penerimaan orang lain, termasuk kebutuhan ketiga yaitu kebutuhan prestise.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian sebelumnya serta teori yang ada menunjukkan bahwa adanya dukungan suami yang diberikan terhadap istri saat menghadapi masa *menopause* tentunya akan memberikan kontribusi yang baik, seperti rasa tenang, dan tentram sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan bagi istri. Bentuk dukungan suami pada istri dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental dan lain sebagainya agar istri merasa nyaman dan aman. Sedangkan jika seorang suami tidak atau kurang dalam memberikan dukungan sosial kepada istri yang akan menghadapi masa *menopause* dapat berakibat buruk bagi istri. Antaranya istri menjadi stres dan cemas.

2. Kecemasan Istri Yang Akan Memasuki Masa *Menopause*

Hasil penelitian diketahui sebanyak 31 orang istri (79,5%) mengalami kecemasan pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa di Dukuh Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta sebagian besar istri mengalami kecemasan yang berat pada masa *menopause*.

Menurut Hawari (2006): Kecemasan merupakan sebagian gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian sebelumnya serta beberapa teori yang ada memberikan gambaran sebagian besar wanita yang memasuki masa *menopause* akan mengalami gejala kecemasan. Wanita memasuki masa *menopause* akan mengalami kecemasan namun tingkat kecemasan berbeda-beda. Hal tersebut dapat dipengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman serta dukungan, perhatian dalam keluarga. Selain itu wanita yang mengalami gejala *menopause* akan merasakan kecemasan, juga dikarenakan kurangnya informasi yang benar sehingga yang dibayangkan efek negatif setelah memasuki masa *menopause* dan mendampingi istri yang sedang mengalami perubahan alamiah ini.

3. Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Tingkat Kecemasan Istri yang Akan Memasuki Masa *Menopause*

Dari hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* diketahui *Koefisien korelasi* = -0,755 dan $P = 0,000$ ($P < 5\%$), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause* di Dukuh Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Hasil penelitian terbukti ada korelasi dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause*.

Hasil penelitian terbukti ada korelasi dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause*. Nilai koefisien korelasi negatif artinya semakin tinggi dukungan suami maka semakin rendah tingkat kecemasan istri yang memasuki masa *menopause* dan sebaliknya semakin rendah dukungan suami maka semakin tinggi kecemasan istri yang memasuki masa *menopause*. Diketahui dukungan sosial suami di Dukuh Ngebel, Tamantirto, Kasihan, Bantul masih dalam kategori kurang dengan istri sebagian besar memiliki tingkat kecemasan kategori berat.

Seorang istri yang mengalami kecemasan saat memasuki masa *menopause* tentunya dapat menyebabkan permasalahan jika tidak dilakukan perawatan atau diberikan dukungan dengan baik seperti gangguan kesehatan. Kecemasan tidak tentu datangnya, segala sesuatu yang membuat manusia merasa khawatir akan sesuatu dapat membuat mereka cemas. Begitu pula dengan seorang wanita, wanita cenderung akan menggunakan perasaannya untuk berbuat sesuatu.

Adanya dukungan yang baik dari keluarga khususnya suami, seorang istri dapat mengontrol tingkat kecemasannya sehingga mengurangi resiko yang ditimbulkan oleh adanya kecemasan. Sebagian besar wanita mengalami *menopause*, hampir bersamaan waktunya dengan pencapaian karir puncak suaminya dalam pekerjaannya. Dalam kondisi ini, kebanyakan suami disibukkan dengan urusan pekerjaan sehingga waktu untuk istri berkurang. Hal ini yang menyebabkan kurangnya dukungan dari suami kepada istri yang memasuki masa *menopause*. Selain itu, juga terdapat hal-hal lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan istri.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang adanya dukungan sosial suami terhadap tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause*.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan bahan untuk memberikan penyuluhan kepada pasangan suami istri, ibu yang akan memasuki masa *menopause*, *menopause* dan lansia.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk menambah kemajuan bagi perkembangan ilmu keperawatan dan sumbangan informasi tentang peran dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri yang akan memasuki masa *menopause*.

RUJUKAN

1. Andriyanti, Y (2002). Hubungan Klimekterium dengan Tingkat Depresi pada Wanita saat Memasuki Masa *Menopause* di Dukuh Surogan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Arikunto. S, (2006). *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Anwar, M. (2001). *Ilmu Obsterti dan Ginekologi*. Yogyakarta: FKIK UMY.
4. Bow. (2009). Apa itu dukungan sosial. Diambil tanggal 13 September 2009 dari <http://www.masbow.com/2009/0/apa-itu-dukungan-sosial-html>.
5. Guyton, A.C dan Hall, J.E (2007). Fisiologi Wanita sebelum Kehamilan dan Hormon-Hormon Wanita dalam *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi XI. Alih Bahasa : Irawati et al. Jakarta: EGC.
6. Hawari, D., (2006). *Manajemen Setress, Cemas, dan Depresi (Edisi 2)*. Cet. Pertama. Jakarta: Gaya Baru.
7. Hidayat, A., A. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
8. Irmawati. (2003). *Tinjauan psikologi masalah menopause dan andropause*. Diambil tanggal 13 september 2009 dari www.usu.ac.id/di/files/artikel/menopause_andro_irma.pdf

9. Irawati, T. (2007). *Menopause*, Yogyakarta: Galang Pointika
10. Kasdu, D. (2002). *Kiat sehat dan bahagia di usia menopause*, Edisi 1., Bekasi: Puspa Swara
11. Khairiyah (2004). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Toleransi Stress pada Wanita *Menopause* di Pedukuhan I Geblakan, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Karya Tulis Ilmiah.
12. Kodriati, N., (2004), Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Respon Stress Psikologi Pada Pasien Diabetes Melitus Type 2 Di Yogyakarta Indonesia dan Kobe Jepang, *Karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta: FK UGM.
13. Kuntjoro, Z. S. (2002) *Pendekatan Dalam Pelayanan Psikogeriatri Kategori lanjut Usia*. Diakses tanggal 13 september 2009 , dari http://www.lanjutusia_detail.asp.html.
14. Larncke, D. P., Marshal, L. A., pattison, J. (2007). *Menopause Dan Hormone Replacement Therapy*. Connecticut: academic Press. pp: 66-161.
15. Malawat, Ratna. (2006). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Menopause* Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita *Menopause* Di Pedukuhan Geblangan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Karya Tulis Ilmiah. Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
16. Nirmala. (2003). *Hidup sehat dengan menopause*. Jakarta: BukunPopuler Nirmala.
17. Notoatmojo, S., (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipte, Jakarta.
18. Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Penerapan Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian keperawatan (edisi 2)* Jakarta: Salemba Medika.
19. Nevid, J.S., Rathus, S.A., Greene, B., (2003), *Psikologi Abnormal*, Edisi 5, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
20. Pakasi, L. S. (2000). *Menopause: Masalah dan Penanggulangannya*. Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
21. Proverawati, Atikah. (2010). *Menopause dan Sindrome Menopause*.
22. Pulungasih, F., (2006). Tingkat Pengetahuan Menopause dan Dukungan Suami Saat Istri Menghadapi Menopuase di Dusun Gading Lumbang Bantul. *Skripsi*. UGM, Yogyakarta.
23. Purwanto, S. (2007). *Menopause*. Diambil tanggal 17 September 2009 dari <http://klinis.wordpress.com/2007/12/28/menopause/>.
24. Purwoastuti, E. (2008). *Menopause, siapa takut ?*, Yogyakarta: Kanisius.
25. Rachmawati, E., (2006). *Menopause, Siapa Takut* : <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0611/24/kesehatan/3117848.htm>, diakses pada tanggal 19 Mei 2012, Yogyakarta.
26. Rahman, S., (2004), *Tiga langkah Pasti mengantisipasi Menopause*: <http://www2.kompas.com/kesehatan/news/0403/29/065840.htm>, diakses pada tanggal 24 Maret 2012, Yogyakarta.
27. Rosen, Clifford J. (2011). Vitamin D Insufficiency. *The New England Journal of Medicine.*, 364, 248-254.

28. Roslina, Johana. (2008). *Setres pada masa menopause*. Diambil tanggal 8 September 2009 dari <http://all-about-setress.com/2008/05/02/setres-pada-masa-menopause/>.
29. Rostiana, Triana (2006). *Kecemasan Wanita Yang Menghadapi Menopause*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Psikologi: Universitas Gunadarma.
30. Socrates, (2009), *Dukungan Emosional Keluarga dan Kecemasan Istri* : <http://disertasi-tesis-skripsi.blogspot.com/2009/03/dukungan/emosional-keluarga-dan.html>, diakses pada tanggal 19 Maret 2012, Yogyakarta.
31. Sugiyono, (2006)., *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
32. Suliswati dkk (2005). *Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC.
33. Supari, S., (2005), *Terjadi Pergeseran Umur Menopause* : www.warmasif.co.id/kesehatanonline/mod.php?mod=download&op=visit&lid=1398, diakses pada tanggal 8 Maret 2012, Yogyakarta.
34. Suryoprajogo, N. (2009). *Cara Indah Menghadapi Menopause*. Jogyakarta: Locus. Pp : 12-41.
35. Stuart, G. W., & Laraia, M. T. (2001). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Missouri: Mosby.
36. Stuart, G. W., (2006), *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Alih Bahasa: Kapoh, R.P., Yudha, E.K., Edisi 5, EGC, Jakarta.
37. Tahir, Roosalia A. (2000). *Menopause Ditinjau dari Sudut Wanita Aktif*. Makalah Simposium. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
38. Wangmuba. (2009). *Dukungan Sosial*. Diambil tanggal 13 September 2009 dari <http://wangmuba.com/tag/dukungan-sosial/>.
39. Waluyo, Srikandi., Putra, Budhi Mahendra. (2010). *100 Question & Answers, Menopause atau Mati Haid*. Jakarta: PT Elek Media Komputerindo.